

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bad news is a good news adalah sebuah paradigma dalam dunia jurnalistik yang memposisikan berita yang mengandung unsur negatif terhadap sesuatu sebagai berita yang baik untuk disajikan media kepada audiensnya. Kehadiran paradigma ini menurut Bimantara (2018) bukanlah salah manusia dan bukan salah media sebagai jembatan pemberitaan, melainkan hal yang sangat logis terjadi manusia pada dasarnya memiliki *negativity bias*.

Menurut Jones-Smith (2011), *negativity bias* melekat pada otak manusia dan menyebabkan seseorang membuat penilaian negatif secara kritis tentang orang lain atas sedikit informasi. *Negativity bias* juga membuat seseorang memperhatikan kelemahan orang lain dengan sangat terperinci dan mengabaikan kelebihanannya (dalam Jones-Smith 2013). Dalam konteks berita yang disajikan media, hal ini menunjukkan penyebab konsumen media lebih tertarik pada berita negatif.

Sebuah berita memiliki karakter intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita atau *news value*. Nilai berita adalah tolak ukur kelayakan sebuah berita (*newsworthy*). Berita negatif sering muncul dalam peristiwa yang memiliki nilai berita, seperti peristiwa yang mengandung konflik, menyebabkan kerugian dan korban serta menimbulkan kemenangan dan kekalahan (Ishwara, 2011).

Selain itu, faktor persaingan bisnis media mendorong media massa menerapkan inovasi teknologi agar mampu tetap bersaing di era bisnis. Jurnalisme media, termasuk media online dan media cetak, mempunyai andil dalam menguatkan persepsi publik, dan yang terjadi saat ini media justru mengedepankan aspek sensasi atau hal-hal yang dianggap menarik bagi publik demi kepentingan *marketing*. Konflik menjadi salah satu nilai berita yang menarik perhatian masyarakat, sehingga penonjolan konflik selalu dikedepankan, sementara solusinya dinafikan (Panuju, 2018).

Praktik jurnalisme dewasa ini, masih didominasi paradigma lama “*bad news is a good news*” dalam arti jurnalisme yang cenderung mengedepankan berita atau informasi dari sisi negatif, terutama untuk berita tentang bencana, terorisme, pembunuhan, kecelakaan, korupsi serta kriminalitas yang seringkali mewarnai pemberitaan media massa di Indonesia secara berlebihan. Dampak negatif yang terjadi akibat pemberitaan pun sering terabaikan. Fenomena ini mendorong lahirnya media dan wartawan yang mengusung konsep jurnalisme positif, salah satunya adalah media cetak di Indonesia yakni Viktory News.

Hadirnya jurnalisme positif yang diterapkan beberapa media di Indonesia, membuat wartawan, media atau perusahaan pers, diharapkan dapat memberikan dampak positif, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang rakyatnya kuat dan penuh optimisme dalam menjalani kehidupan.

Saat ini media massa sedang menyoroti isu krisis kesehatan global akibat suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau

manusia, yaitu coronavirus secara intens. Virus ini memiliki jenis baru, yaitu Covid-19 yang dapat menyebabkan penyakit menular (WHO, 2020). Berdasarkan penelitian berjudul “Strategi Pembedahan di Era Pandemi COVID-19”, virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan telah menyebar ke lebih dari 200 negara. Virus ini muncul di Indonesia pada Maret 2020 dan terus menyebar (Wetan & Novianti, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 yang cenderung negatif sangat signifikan terasa di hampir semua sektor kehidupan masyarakat, tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir di seluruh dunia. Setidaknya 200 negara terpapar virus Covid-19, dengan jumlah pasien yang dikonfirmasi terpapar virus Covid-19 terus meningkat setiap harinya karena karakter virus ini yang mudah menular dari satu manusia ke manusia lain (Hidayat, 2020). Virus Corona ini dapat menyerang siapa saja dan akan lebih menginfeksi kelompok masyarakat lanjut usia, ibu hamil, kelompok yang memiliki penyakit tertentu, perokok, dan kelompok yang memiliki daya tahan tubuh lemah (Alodokter, 2020). Pada banyak kasus, Coronavirus mempunyai gejala seperti infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru atau pneumonia (Alodokter, 2020). Dikutip dari (Alodokter, 2020, berikut ini cara penularan Covid-19:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19

3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19.

Sebuah penelitian berjudul “Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona” menunjukkan media memberikan *strong effect* (efek yang kuat) terhadap persepsi masyarakat mengenai pencegahan penularan virus corona (Triyaningsih, 2020). Dari hasil penelitian terhadap kesehatan mental dari 3,686 responden dari 33 provinsi di Indonesia, ditemukan bahwa 72 persen mengalami kecemasan dan 23 persen tidak bahagia (Yudiana, 2020).

Dampak tekanan psikologis pada daya tahan tubuh justru membuat manusia semakin mudah terserang virus ini. Maka dari itu, karakter konsumsi berita mengenai pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi sangat penting. Berita yang mengandung unsur negatif mengenai Covid-19 bagi masyarakat akan berkontribusi negatif pula bagi kesehatan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Untuk berhasil menghadapi wabah ini, negara memerlukan hal-hal positif yang mendukung penanganan bersama.

Pada hasil “Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik”, menunjukkan bahwa berita mengenai kesehatan yang sering muncul berupa informasi, tanggapan dan kebijakan dengan arah pemberitaan yang *favourable* atau yang bersifat mendukung, menyetujui atau yang menganjurkan pendapat, persoalan atau kecenderungan tertentu (Hidayat, 2015). Topik-topik pemberitaan di media baru yang ditemukan dalam penelitian berjudul “Analisis Berita Hoax Covid-19 di Media Sosial di Indonesia” adalah mengenai terjangkitnya virus corona, pengobatannya dan

perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi virus tersebut (Sensuiyati, 2020).

Berita-berita negatif mengenai covid-19 ini, mulai dari artikel terkait hal-hal medis, peningkatan jumlah pasien dan angka kematian, bahaya virus, perilaku buruk masyarakat dalam menghadapi pandemi, hingga berita terkait prediksi penyebaran virus ini.

Disamping itu, ada juga berita positif mengenai pandemi covid-19 ini, seperti pada laman Kompas TV, diberitakan bahwa Lembaga Biomolekuler Eijkman (LBME), PT Bio Farma dan PT Kalbe Farma sedang mengembangkan vaksin virus corona dan diperkirakan akan diuji klinis pada manusia sekitar awal 2021 (Fadhilah, 2020). Berita-berita positif terkait pandemi Covid-19 mulai dari berita mengenai ditemukannya vaksin Corona Virus, peningkatan jumlah pasien yang sembuh, kondisi tubuh manusia yang semakin lama makin bisa mengatasi virus ini, dan lain-lain.

Berdasarkan laporan Liputan 6.com pada tanggal 10 April 2020, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk dalam zona merah pandemi Covid-19 setelah salah seorang warga bernama El Asamau, menggunggah video pengakuannya sebagai orang yang positif terjangkit Covid-19 pertama di NTT. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTT, dr. Dominggus membenarkan adanya salah satu warga NTT yang positif covid-19. Saat itu pasien dirawat di ruang isolasi Prof.Dr. W. Z. Yohanes Kupang.

Laporan Antara News pada tanggal 13 November 2020, Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Ernest Ludji mengatakan

Kota Kupang masuk dalam level tinggi kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang masuk dalam level sangat tinggi kasus Covid-19 dari 21 kabupaten/kota di NTT. Kasus covid-19 telah menyebar di 40 kelurahan dari 51 kelurahan di Kota Kupang dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 sudah mencapai 254 orang. Ernest Ludji mengatakan dua kelurahan di Kota Kupang yang memiliki kasus covid-19 sangat tinggi yaitu kelurahan Oesapa dan Oebobo karena padat penduduk sehingga resiko terjadinya penularan kasus covid-19 sangat cepat.

Media massa mengacu pada sekumpulan media teknologi, yang mampu menjangkau masyarakat luas melalui media massa. Dalam perkembangannya, terdapat bermacam media komunikasi yang tersebar dalam masyarakat, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online.

Media cetak merupakan media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Media ini pertama kali ditemukan pada tahun 1450 oleh Johannes Gutenberg. Pada awal kemunculannya, media yang digunakan masih berupa daun atau tanah liat. Hingga saat ini perkembangan media cetak semakin maju, baik dalam hal media, bentuk, serta teknis serta alat-alat percetakannya. Contoh media cetak antara lain surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin.

Menurut Azhar Arsyad dalam buku 'Media Pembelajaran' terbitan Rajawali Press pada tahun 2013, Azhar Arsyad mendefinisikan media cetak sebagai cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, misalnya buku

dan materi visual statis. Penyampaian materi ini dilakukan melalui proses percetakan mekanis dan fotografis.

Salah satu media cetak yang menyediakan informasi bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah Surat Kabar Harian Umum *Victory News* yang berdiri pada tanggal 2 februari 2012. Surat Kabar Harian Umum *Victory News* berdiri dibawah naungan penerbit PT VBL Media. VBL sendiri merupakan singkatan nama Victor Bungtilu Laiskodat. Surat kabar ini memiliki periodisasi terbitan harian (7) dan memiliki ketebalan 20 halaman. Sementara itu segmentasi pembacanya, SKHU *Victory News* dapat dibaca oleh seluruh kalangan umum dengan segmentasi pasar untuk seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Landasan operasionalnya yaitu Undang-Undang Pers dan kode etik jurnalistik.

Bad news is a good news adalah sebuah paradigma dalam dunia jurnalistik yang memposisikan berita yang mengandung unsur negatif terhadap sesuatu sebagai berita yang baik untuk disajikan media kepada audiensnya. Kehadiran paradigma bukanlah salah manusia dan bukan salah media sebagai jembatan pemberitaan, melainkan hal yang sangat logis terjadi karena manusia pada dasarnya memiliki *negativity bias*. *Negativity bias* melekat pada otak manusia dan menyebabkan seseorang membuat penilaian negatif secara kritis tentang orang lain atas sedikit informasi. *Negativity bias* juga membuat seseorang memperhatikan kelemahan orang lain dengan sangat terperinci dan mengabaikan kelebihanannya (JonesSmith, 2013:60).

Gambar 1.1

Salah satu postingan online Victory News

Kasus Positif Kembali Melonjak di Kota Kupang Memasuki awal maret tahun 2021, kasus baru pasien terkonfirmasi positif Covid-19 kembali melonjak di Kota Kupang. Peningkatan ini berdasarkan data yang disampaikan Dinas Kesehatan NTT terjadi tambahan 144 kasus baru pada Selasa (2/3) kemarin. Dengan demikian total kasus Covid-19 di Kota Kupang mencapai angka 4.657 orang. Dari jumlah itu, 3.242 orang sembuh dan 1.285 orang masih dirawat. Sedangkan pasien meninggal bertambah dua orang menjadi 130 orang. Meski kasus harian terus melonjak, namun pasien sembuh dari Covid-19 di Kota Kupang juga bertambah sejak dua hari terakhir. Jika (1/3) pasien sembuh dari Covid-19 di Kota Kupang tercatat 268 orang maka hari ini bertambah lagi 149 orang.	Tambahan 149 pasien sembuh tersebut bagian dari 289 pasien sembuh di seluruh NTT pada (2/3) kemarin yakni dari 51 orang di Ende, 11 orang di Kabupaten Kupang, 26 orang di Ngada, 31 orang di Sabu Raijua, satu orang di Sumba Barat Daya dan 20 orang di Sumba Timur. Sedangkan, total kasus baru di NTT 166 orang termasuk 144 kasus baru di Kota Kupang tersebut. Kasus baru juga berasal dari Kabupaten Kupang 4 orang, Rote 1 orang, Belu 1 orang, Malaka 5 orang, Sumba Tengah 4 orang, dan Timor Tengah Selatan 7 orang.
--	---

18.19

Efek Pemberitaan Media *Victory News* pada masyarakat tentang virus corona menunjukkan media memberikan *strong effect* (efek yang kuat) terhadap persepsi masyarakat mengenai pencegahan penularan virus corona. Dampak tekanan psikologis pada daya tahan tubuh justru membuat manusia semakin mudah terserang virus ini. Maka dari itu, karakter konsumsi berita mengenai pandemi Covid-19 di Kota Kupang menjadi sangat penting. Berita yang mengandung unsur negatif mengenai Covid-19 bagi masyarakat akan berkontribusi negatif pula bagi kesehatan masyarakat, begitu pula sebaliknya.

Kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Wartawan selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, juga harus berpegang kepada kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah agar wartawan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyajikan informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang **“PERSPEKTIF WARTAWAN TENTANG PERNYATAAN “*BAD NEWS IS GOOD NEWS*” DALAM PEMBERITAAN COVID-19 (Studi Kasus Pada Victory News Kupang)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perspektif wartawan Victory News tentang pernyataan “*bad news is a good news*” dalam pemberitaan covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas serta kepastian hasil, setiap penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif wartawan terhadap pernyataan *bad news is a good news* dalam pemberitaan covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira mengenai teknik yang digunakan untuk meneliti pernyataan *Bad News is a Good News* dalam pemberitaan terkait covid-19. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira yang akan melakukan penulisan skripsi kedepannya mengenai perspektif wartawan terhadap istilah "*bad news is a good news*" di Victory News terhadap pemberitaan covid-19.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan kepada setiap media di Indonesia (NTT) untuk terlebih dahulu memperhatikan sebuah kualitas berita media cetak dan sesuai kode etik jurnalistik untuk dijadikan sumber berita sebelum dicetak, disiarkan dan dipublikasikan.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Bagian ini membahas mengenai kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Dimana kerangka pemikiran diartikan sebagai penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Asumsi memiliki arti titik tolak dalam sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau objek dari masalah yang diteliti. Sedangkan hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil

penelitian yang akan dilakukan, dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009 : 34).

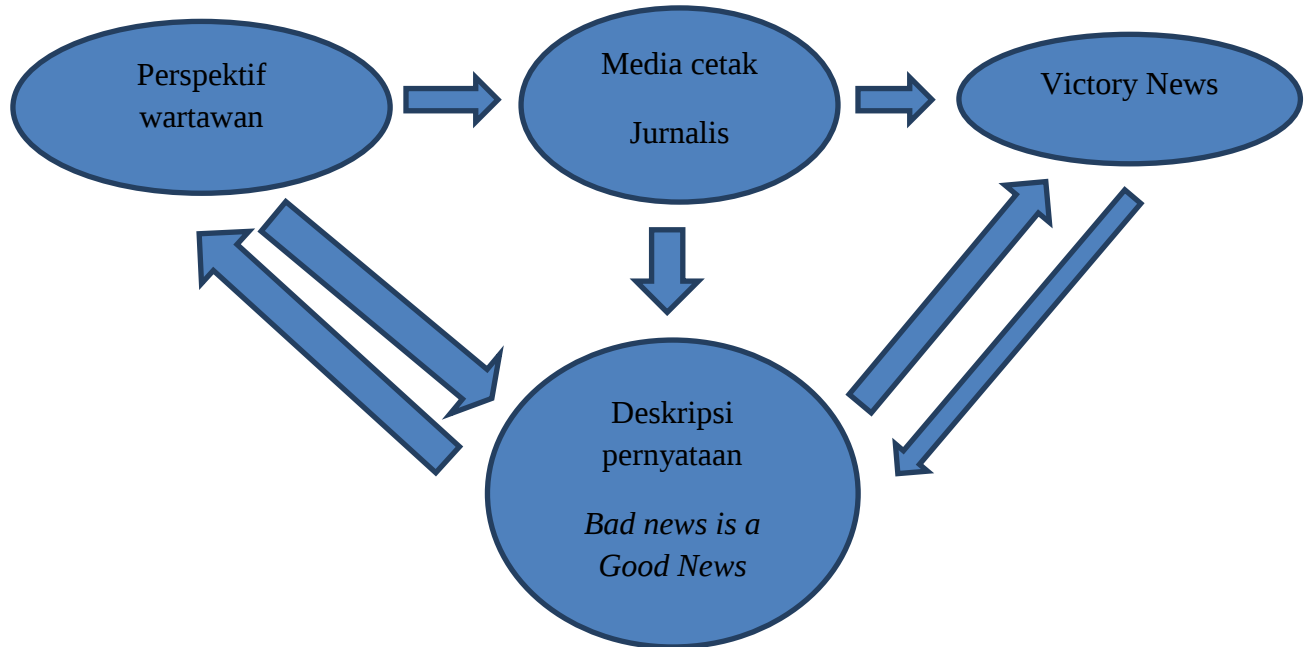
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka pemikiran ini menggambarkan jalan pemikiran, landasan rasional dan pelaksanaan penelitian mengenai perspektif wartawan terhadap pernyataan *bad news is a good news* dalam pemberitaan covid-19.

Jurnalisme positif merupakan konsep pemikiran yang lahir sebagai alternatif pilihan bagi khalayak, penyeimbang dan penyegar informasi, yang dilakukan melalui proses mencari, mengolah dan menyajikan informasi dengan menonjolkan aspek positif dan nilai-nilai kebaikan dengan tujuan memberikan dampak positif bagi khalayak. Pemahaman informan dalam menafsirkan jurnalisme positif adalah jurnalisme yang sesuai dengan kode etik jurnalistik dengan mengutamakan aspek inspiratif, informatif, edukatif dan membangun serta mencegah dampak buruk maupun potensi konflik akibat pemberitaan dengan pendekatan negatif yang berlebihan. Dalam mengeksplorasi jurnalisme positif, wartawan memahami bahwa dalam proses pencarian, penulisan dan penyebaran berita positif memerlukan keahlian khusus terutama penguatan kemampuan riset, pemilihan angle, bahasa dan menulis yang baik.

Gambar 1.2

Berikut digambarkan bagan kerangka pemikiran :



1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran, yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau obyek dari masalah yang diteliti. Asumsi yang pada penelitian ini adalah perspektif wartawan tentang pernyataan "*bad news is a good news*" dalam pemberitaan covid-19.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah yang dilakukan, dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal

yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009: 34). Adapun hipotesis yang dijadikan sebagai pegangan penulis dalam penelitian ini adalah perspektif wartawan tentang pernyataan “*bad news is a good news*” dalam pemberitaan covid-19.